

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini data yang diperoleh yang penulis peroleh adalah data primer dan data sekunder, yaitu melalui wawancara, observasi dan studi dokumenter, selanjutnya peneliti akan menggunakan analisis kualitatif. Penulis menguraikannya dalam bentuk kalimat untuk menghasilkan gambaran yang jelas tentang proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT Kota Kupang. Penulis menganalisis dan menginterpretasikannya sebagai berikut:

5.1. Analisis Data

Pada bagian analisis data ini penulis membahas tentang proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT Kota Kupang. Komunikasi antara pelatih dengan atlet ini sangatlah penting agar terhindar dari kesalahpahaman. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melihat bagaimana proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT Kota Kupang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis kepada tujuh informan mengenai proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT Kota Kupang,

Penulis menemukan bahwa terdapat beberapa poin yang terkait dengan yang digunakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

5.1.1. Komunikasi Interpersonal Tatap Muka

Komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung memiliki nilai yang baik karena komunikator akan langsung mengetahui respon dari yang menerima pesan atau komunikan, baik itu respon positif maupun respon negatif. Hal ini memungkinkan komunikasi nonverbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah yang berbeda, dan nada suara digunakan untuk menyampaikan pesan dan memungkinkan pengirim dan penerima memperoleh umpan balik langsung tentang komunikasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis dengan informan pada tanggal 30-31 Januari 2024 yang dimulai pada pukul 15.00, mereka memiliki jawaban yang hampir sama yaitu dibutuhkan keterlibatan penuh dari seorang pelatih baik disaat latihan ataupun pertandingan. Keterlibatan yang dimaksud adalah pelatih lebih spesifik lagi dalam mengatur strategi saat latihan sampai pada pertandingan. atlet berharap pelatih akan lebih dekat lagi dengan atlet sehingga tidak terjadi kesalahpahaman lagi saat pertandingan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat latihan, pelatih langsung memberikan arahan atau isyarat kepada atlet sehingga pada saat pertandingan ataupun latihan berlangsung atlet sudah menguasai arahan tersebut dan pada saat pelatih memberikan isyarat ataupun arahan secara tiba-tiba pun atlet tidak kebingungan lagi

karena sudah dijelaskan dan dipraktikkan pada saat latihan. Pada saat latihan arahan secara langsung diberikan kepada atlet. Komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet selama latihan berlangsung memperoleh hasil yang cukup baik jika pelatih sering melakukan komunikasi secara langsung terhadap atlet karena dari pengamatan penulis, atlet sangat membutuhkan arahan dan keterlibatan langsung dari seorang pelatih. Atlet akan semakin bersemangat jika pelatih memberikan instruksi dan langsung melibatkan diri di saat latihan. Jika pelatih sering melakukan hal tersebut maka motivasi atlet untuk meningkatkan prestasi akan semakin baik.

Dari hasil studi dokumen yang dilakukan penulis di club voli Bank NTT Kota Kupang, penulis melihat adanya proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih saat pertandingan maupun latihan. Proses komunikasi interpersonal ini dapat dilihat saat pertandingan berlangsung, pelatih akan mengumpulkan semua atlet agar melakukan pemanasan bersama kemudian ia akan memberikan arahan, semangat serta mengajak untuk berdoa bersama sebelum memasuki lapangan pertandingan dan respon positif diberikan semua atlet kepada pelatih yang menunjukkan mereka mengikuti arahan tersebut dengan baik.

Berdasarkan jawaban dari ketujuh informan didukung oleh hasil observasi, wawancara serta studi dokumen yang penulis kumpulkan, proses komunikasi interpersonal tatap muka digambarkan melalui keterlibatan langsung dan sikap dari pelatih kepada atlet saat memberikan informasi dan arahan yaitu melalui

beberapa persiapan saat akan mengikuti pertandingan. pelatih akan memberikan arahan yang bersifat membangun atlet sehingga atlet merasa santai dan tidak tertekan saat pertandingan berlangsung agar mereka mendapatkan hasil yang baik.

5.1.2. Komunikasi Interpersonal Melalui Media Sosial

Komunikasi antarpribadi melibatkan pengedaran di berbagai jaringan seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram. Postingan ini mencakup teks, foto, video, dan file audio yang dapat dilihat dan berinteraksi dengan orang lain secara online. Pada saat berkomunikasi, komunikator akan menyampaikan pesan yang dikomunikasikan melalui perantara media. Media berperan sebagai sarana transmisi antar sehingga pesan dapat sampai kepada khalayak tergantung pada apa yang disampaikan oleh komunikator.

Berdasarkan wawancara dan studi dokumen yang sudah penulis lakukan kepada informan, jawaban mereka rata-rata memiliki kesamaan yaitu selain menyampaikan dan bertukar pesan secara langsung, pelatih juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana saat latihan dan pertandingan. Salah satu jejaring sosial yang paling banyak digunakan adalah WhatsApp. Pelatih menggunakan aplikasi ini sebagai alat untuk berkomunikasi dengan atlet dan menggunakan fitur obrolan Kelompok diskusi ini umumnya digunakan untuk memberikan informasi tentang program dan teknik latihan serta mengingatkan atlet akan unsur-unsur penting yang harus mereka bawa dari latihan. Grup WhatsApp merupakan salah satu fungsi yang memungkinkan para atlet untuk menumbuhkan rasa persaudaraan, solidaritas, dan keakraban ketika respon para anggotanya terbentuk. Selain ini, para pelatih juga

kerap mengirimkan link berisi video latihan sebagai sarana informasi dan edukasi mengenai strategi dan taktik permainan bola voli melalui diskusi kelompok. Delly Asa sebagai kapten tim mengatakan bahwa dialah satu-satunya informan yang sering menggunakan WhatsApp, baik melalui grup, maupun bersama pelatih. Memang kapten sering digunakan sebagai jembatan bagi anggota tim lainnya untuk menyampaikan pesan dari atlet ke pelatih atau dari pelatih ke atlet. Sebab ada atlet yang tidak berani menyampaikan pendapatnya langsung kepada pelatih karena sifatnya yang tertutup.

5.1.3. Komunikasi Interpersonal Melalui Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Dari wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan informan, jawaban yang diberikan memiliki kesamaan yaitu komunikasi verbal yang sering dilakukan itu adalah arahan dari pelatih sedangkan komunikasi nonverbalnya itu adalah memberikan kode jari kepada atlet yang akan melakukan servis maupun spike, selain itu memberikan kode genggam tangan yang berarti mengarahkan bola ke tempat yang kosong misalnya dibelakang blok lawan. Fitriiningrum juga menjelaskan saat melakukan komunikasi verbal, bukan hanya pelatih yang memberikan arahan tetapi atlet juga memberikan masukan kepada pelatih. Selain arahan pelatih juga memberikan masukan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh atlet saat pertandingan tersebut. Widi Harum juga mengatakan bahwa harus adanya komunikasi verbal serta adanya evaluasi sehingga baik pelatih maupun atlet akan lebih tau dimana letak kekurangan dan kelebihan yang dialami sehingga kekurangan itu dapat diperbaiki dan kelebihan itu dapat dipertahankan untuk

kedepannya tim ini akan lebih baik lagi dan dapat semakin meningkatkan motivasi prestasi dari atlet. Dari ketujuh informan yang sudah diwawancarai. Ada beberapa informan yang memiliki jawaban yang sama yaitu komunikasi nonverbal yang sering digunakan adalah dengan kode jari, genggaman tangan yang menandakan bahwa atlet melakukan servis ke posisi keberapa misalnya, selain itu ada tempat kosong yang bisa dipergunakan atlet untuk menipu bola. Sedangkan untuk komunikasi verbal sendiri mereka mengatakan bahwa pelatih memberikan arahan yang membangun misalnya “ayo kalian bisa”, “ matikan poin lawan,” “pasing enak, umpan dan spike”, “ kalian harus menikmati pertandingan, jangan buru-buru”. Ini merupakan komunikasi verbal maupun nonverbal yang pelatih sering gunakan untuk atlet agar mereka bisa meningkatkan motivasi dalam latihan maupun pertandingan.

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan, komunikasi verbal maupun nonverbal sering dilakukan pelatih. Saat melakukan latihan, pelatih banyak memberikan arahan kepada atlet. Komunikasi nonverbal justru jarang terlihat saat latihan namun saat pertandingan komunikasi nonverbal justru sering digunakan oleh pelatih maupun atlet.

5.2. Interpretasi Data

Pada bagian ini penulis menjelaskan hasil data penelitian, kemudian menganalisisnya dan mengkajinya dengan konsep yang ada, data penelitian serta model komunikasi yang penulis gunakan. Data yang akan ditafsirkan dilengkapi dengan kajian Proses Komunikasi Interpersonal antara pelatih

dengan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet voli putri Bank NTT Kota Kupang.

5.2.1. Unsur-unsur komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet

Dalam proses komunikasi antarpribadi, unsur-unsur atau komunikasi tertentu memainkan peran yang paling besar tergantung pada unsur-unsur tersebut. Menurut Sugiyo (dalam Ngalimun 2022: 12) menyebut ada 5 unsur yang terdapat dalam komunikasi interpersonal diantaranya yaitu:

1. Sumber, sering juga disebut pengirim, encoder, komunikator, pembicara. Sumbernya adalah orang yang mengambil inisiatif atau yang perlu berkomunikasi.
2. Pesan, apa yang dikomunikasikan sumber kepada penerima. Pesan adalah seperangkat simbol verbal dan verbal yang mewakili perasaan, nilai, ide atau niat sumber.
3. Saluran atau media yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.
4. Penerima, sering kali disebut juga target/tujuan, decoder terbalik, atau audiens, juru bahasa, yaitu orang yang menerima pesan dari sumber.
5. Efek yaitu yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan

Proses komunikasi interpersonal yang peneliti lakukan pada penelitian ini berkaitan dengan kelima unsur komunikasi interpersonal dimana pelatih merupakan sumber atau komunikastor yang memberikan informasi mengenai latihan dan pertandingan kepada atlet baik secara langsung maupun melalui media social khususnya WhatssApp Grub kemudian setelah informasi tersebut diterima oleh atlet , mereka memberikan respon atau balasan kepada pelatih. Tetapi mereka lebih sering memberikan respon tersebut melalui ketua tim, kemudian ketua tim yang akan melanjutkan pesan tersebut kepada pelatih. Seperti yang diungkapkan Pak Norbet selaku pelatih jika dalam latihan performa atlet menurun, maka pelatih berusaha menggali informasi melalui Delly Asa selaku kapten tim kemudian pelatih mulai dengan berdiskusi bersama dan evaluasi untuk mencari solusi yang terbaik. Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi atlet didasari dengan informasi dan arahan yang positif dari pelatih sehingga atlet akan lebih bersemangat dan akan lebih serius dalam melaksanakan latihan maupun pertandingan selain itu pendukung komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet adalah sifat saling terbuka, saling mendukung satu sama lain serta rasa positif dari pelatih terhadap atlet.

5.2.2. Model Komunikasi Interpersonal antara pelatih dan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi

Model Lasswell sering digunakan secara khusus dalam komunikasi massa. Dia menekankan bahwa untuk memahami proses massa, kita perlu mempelajari setiap langkah model. Model komunikasi Lasswell dalam rumus *who says what in which channel to whom with what effect* memiliki lima komponen:

1. Siapa – komunikator, pengirim atau sumber pesan.
2. Apa – isi pesan.
3. Saluran – media atau media.
4. Siapa – penerima pesan atau audiens.
5. Efek – umpan balik yang diberikan oleh penerima kepada pengirim pesan.

Kelima komponen ini jika dikaitkan dalam proses komunikasi interpersonal yang dilakukan selama pertandingan maupun latihan yang menjadi komunikator disini adalah pelatih. Pelatih memberikan dan mengirimkan informasi kepada atlet mengenai teknik latihan dan pertandingan yang akan dilakukan baik secara langsung maupun melalui WhatsApp Grup. Pelatih memberikan informasi kepada atlet yang bertindak sebagai komunikan atau sebagai yang menerima pesan. Setelah menerima pesan dan informasi dari pelatih, atlet memberikan respon baik itu positif maupun negative. Contoh observasi dan wawancara yang telah penulis ambil adalah disaat melaksanakan latihan Pak Norbet mengubah posisi penyerangan, awalnya atlet menerima dengan baik dan tidak ada protes sama sekali tetapi ketika

mereka mempraktekan posisi tersebut, Lenthly yang menjadi penyerang utama merasa bahwa posisi penyerangan ini belum efektif dan mengakibatkan permainan menjadi sedikit kacau. Sehingga ia langsung memberikan respon kepada Pak Norbet agar posisi penyerangan bisa dipakai seperti biasanya karena mereka merasa nyaman dengan pola penyerangan tersebut. Selain itu model komunikasi yang digunakan adalah model komunikasi transaksional baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Dari ketujuh informan yang sudah diwawancarai. Ada beberapa informan yang memiliki jawaban yang sama yaitu komunikasi nonverbal yang sering digunakan adalah dengan kode jari, genggaman tangan yang menandakan bahwa atlet melakukan servis ke posisi keberapa misalnya, selain itu ada tempat kosong yang bisa dipergunakan atlet untuk menipu bola. Sedangkan untuk komunikasi verbal sendiri mereka mengatakan bahwa pelatih memberikan arahan yang membangun misalnya “ayo kalian bisa”, “ matikan poin lawan,” , “pasing enak, umpan dan spike”, “ kalian harus menikmati pertandingan, jangan buru-buru”. Ini merupakan komunikasi verbal maupun nonverbal yang pelatih sering gunakan untuk atlet agar mereka bisa meningkatkan motivasi dalam latihan maupun pertandingan.

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan, komunikasi verbal maupun nonverbal sering dilakukan pelatih. Saat melakukan latihan, pelatih banyak memberikan arahan kepada atlet. Komunikasi nonverbal justru

jarang terlihat saat latihan namun saat pertandingan komunikasi nonverbal justru sering digunakan oleh pelatih maupun atlet.

5.2.3. Fungsi komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet

Menurut Liliweri, komunikasi interpersonal mempunyai beberapa fungsi , antara lain:

1. Fungsi sosial yaitu menanggapi terhadap kebutuhan biologis, memenuhi kewajiban sosial, mengembangkan hubungan timbal balik, meningkatkan dan menjaga kualitas diri serta mengelola konflik.
2. Fungsi pengambilan keputusan, individu berkomunikasi untuk mendapatkan informasi. Selain ini, individu juga berkomunikasi untuk orang lain.
3. Untuk mendapatkan tanggapan/umpan balik. Inilah salah satu efisiensi proses komunikasi.
4. Antisipasi setelah mengevaluasi tanggapan atau umpan balik.
5. Untuk mengendalikan lingkungan sosial, individu dapat memodifikasi lingkungan orang lain melalui persuasi.

Berdasarkan fungsi di atas, proses komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet mengalami hubungan sosial dan timbal balik secara langsung dalam latihan dan pertandingan. saat pelatih memberikan arahan sesuai dengan yang ia mau, atlet karena merasa tidak nyaman langsung memberikan saran

kepada pelatih tetapi pelatih tidak mengikuti saran tersebut dan tetap pada pendiriannya. Karena hal ini, saat pertandingan berlangsung tim mengalami kekalahan dan atlet merasa kecewa akan hasil yang didapatkan pada set itu. Kemudian pelatih mencoba mengikuti saran dari atlet untuk mengubah posisi pemain di set berikutnya dan karena strategi itu tim akhirnya memenangkan pertandingan. Hasil ini membuktikan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan, walaupun sering terjadi kesalahpahaman, tetapi akan diselesaikan secara langsung dan akan mendapatkan hasil sesuai yang kita inginkan. Dari hasil penelitian, fungsi pengambilan keputusan individu untuk membagi informasi sama halnya seorang pelatih harus mengambil keputusan siapa saja yang akan bermain pertama saat pertandingan. Keputusan ini akan mempengaruhi atlet dalam proses pertandingan dimana atlet harus bertanggung jawab penuh dengan apa yang sudah menjadi keputusan pelatih. Umpan balik berkaitan dengan informasi yang diberikan dari pelatih kepada atlet dan atlet merespon informasi yang diberikan. Pada saat latihan berlangsung pelatih mengarahkan agar toser memberikan bola C kepada salah satu atlet tetapi toser langsung memberikan saran bahwa atlet tersebut cocok mengambil bola A atau bola cepat karena toser melihat dari timing serta pergerakan atlet yang gesit. Umpan balik ini akan menjadi sesuatu yang baik jika selama proses komunikasi berlangsung komunikator menerima dengan baik masukan dari komunikan begitupun sebaliknya.